

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Azlia Latae, Sahrudin Barasandji, dan Muhsin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri beberapa aspek perlakuan dan pengamatan utama yaitu peningkatan kemampuan siswa menulis permulaan dengan menggunakan metode SAS. Penelitian dilaksanakan di SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, melibatkan 18 orang siswa terdiri atas 5 orang laki-laki dan 13 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Dimana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh daya serap klasikal 50,00% dan ketuntasan belajar klasikal 33,33%. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan daya serap klasikal 78,88% sedangkan ketuntasan belajar klasikal 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis permulaan di kelas I SDN Tondo.

Kata Kunci: Kemampuan Siswa, Menulis Permulaan dan Metode SAS

I. PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang pengenalan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, setiap warga negara Indonesia wajib mengenal bahasa Indonesia yang benar. Hal ini memberikan pertanda bahwa bahasa Indonesia digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam buku-buku pelajaran. Karena itu kemampuan berbahasa amatlah penting dipelajari karena sebagai sarana mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya di kelas I menekankan pada kemampuan siswa agar dapat membaca dan menulis permulaan. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa. Pada dasarnya siswa dikelas

I sekolah dasar sudah mampu membaca, tetapi dalam hal menulis banyak siswa yang ternyata belum mampu.

Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas I diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian keterampilan produktif dapat ikut ditingkatkan. Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu : (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis, (Tarigan dalam Muchlison, 1996 : 257)

Menurut Rusyana (1998:191) bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Keterampilan menulis permulaan harus benar-benar diperhatikan terutama di sekolah dasar, karena hanya dengan cara itulah guru dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, pembelajaran menulis merupakan komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan siswa dalam menulis juga terjadi di kelas I SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas I SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, guru memberi informasi bahwa di kelas I terdapat beberapa siswa yang kemampuan menulisnya tergolong rendah. Guru itu berpendapat, kemungkinan hal ini terjadi karena guru belum dapat menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis permulaan.

Kemampuan menulis permulaan merupakan bekal bagi siswa untuk mempelajari kompetensi dasar yang lain dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain. Kemampuan menulis sebagai bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Untuk mengatasi kegagalan tersebut, peneliti mempelajari beberapa metode menulis permulaan. Salah satu metode menulis permulaan yang dapat mengatasi kegagalan pembelajaran di atas adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS yaitu metode pembelajaran

menulis permulaan yang melalui beberapa tahap: Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas I SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali menulis permulaan melalui metode SAS.

Pengertian Menulis Permulaan

Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia,1993:968). Menurut pengertian ini menulis merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan ke dalam tulisan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, 1986:21). Dari pengertian menulis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang – lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan tersebut, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kurikulum siswa selanjutnya. Apabila dasar tersebut baik dan kuat maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya kurang baik juga.

Menurut lerner (1985 :402) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, antara lain : (1) Motorik, (2)Perilaku, (3) Persepsi, (4)Memori, (5)Kemampuan melaksanakan cross modal, (6) Penggunaan tangan yang dominan, (7)Kemampuan memahami insting.

Langkah – langkah Pembelajaran Menulis Permulaan

Pengenalan Huruf Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran menulis permulaan. Penekanan pembelajaran diarahkan pada pengenalan bentuk tulisan serta pelafalannya dengan benar. Fungsi pengenalan ini

dimaksudkan untuk melatih indra siswa dalam mengenal dan membedakan – bedakan dan lambang-lambang tulisan.

Menurut (Supriyadi, 1996: 334-335) pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan cerita di sertai dengan gambar yang didalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Salah satu contoh pembelajaran pengenalan bentuk tulisan untuk murid kelas 1 SD. Misalnya guru hendak mengenalkan huruf a, i, dan n. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menunjukkan gambar seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki. Dua anak tersebut diberi nama “nani” dan “nana”.
- 2) Guru mengenalkan nama kedua anak itu sambil menunjuk tulisan “nani” dan “nana” yang tertera di bawah masing-masing gambar.
- 3) Melalui proses tanya-jawab secara berulang-ulang, anak diminta menunjukkan mana “nani” dan mana “nana” sambil diminta menunjukkan bentuk tulisannya.
- 4) Selanjutnya, guru memindahkan dan menuliskan kedua bentuk tulisan tersebut di papan tulis, anak diminta memerhatikannya. Guru hendaknya menulis secara perlahan-lahan dan anak diminta untuk memerhatikan gerakan-gerakan tangan, serta contoh pengucapan dari bentuk tulisan yang sedang ditulis guru.
- 5) Setiap tulisan itu kemudian dianalisis dan disintesis kembali.

Demikianlah seterusnya, kegiatan dilakukan berulang-ulang bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan. Latihan Proses pemberian latihan dilaksanakan dengan mengutip prinsip dari yang mudah ke yang sukar, dari latihan sederhana menuju latihan yang kompleks.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Bagi siswa kelas rendah (I dan II), penting sekali guru menggunakan metode-metode menulis permulaan. Adapun metode yang dapat digunakan adalah metode SAS. Menurut A. S. Broto (2001:78) bahwa metode SAS khususnya disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan sekolah dasar. Lebih luas lagi metode SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai

langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan; Struktural menampilkan keseluruhan; analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Landasan linguistiknya bahwa itu ucapan bukan tulisan, unsur bahasa dalam metode ini ialah kalimat; bahwa bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Landasan pedagogiknya; (1) mengembangkan potensi dan pengalaman anak, (2) membimbing anak menemukan jawab suatu masalah. Landasan psikologinya; bahwa pengamatan pertama bersifat global (totalitas) dan bahwa anak usia sekolah memiliki sifat ingin tahu.

Menurut Supriyadi (2003 : 143) metode yang cocok dengan jiwa anak – anak adalah metode SAS. Alasannya adalah :

- 1) Metode ini menganut prinsip ilmu bahasa umum, bahwa bentuk bahasa yang terkecil adalah kalimat.
- 2) Metode ini memperhitungkan pengalaman bahasa anak, dan
- 3) Metode ini menganut prinsip menemukan sendiri.

Lebih luas lagi Metode SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran.

Adapun Prosedur penggunaan Metode SAS adalah sebagai berikut :

- 1) Menulis permulaan dijadikan dua bagian bagian pertama menulis permulaan tanpa buku bagian pertama menulis permulaan buku.
- 2) Merekam bahasa anak melalui pertanyaan-pertanyaan dari pengajar sebagai kontak permulaan.
- 3) Menampilkan gambar sambil bercerita. Setiap kali gambar diperlihatkan, muncullah kalimat anak-anak yang sesuai dengan gambar.
- 4) Menulis kalimat secara struktural.
- 5) Menulis permulaan dengan buku.
- 6) Menulis lanjutan.

Proses belajar yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar, tujuan belajar tidak hanya untuk membentuk dan meningkatkan intelegensi siswa, tetapi lebih dari itu tujuan belajar juga meliputi pembentukan kreativitas, motivasi sebagai apresiasi dari hasil belajar. Dalam kegiatan belajar sangat penting menciptakan

kondisi belajar. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik, karena dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang atau siswa yang belajar itu akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu model yang bisa membangkitkan motivasi belajar dan bisa membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah melalui pendekatan salingtemas dengan melihat kondisi siswa yang berada di SDN Tondo maka metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam memahami pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Dahlia, 2012:29). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penetapan lokasi penelitian ini karena didasarkan pada pertimbangan (1) masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan metode SAS dalam pembelajaran menulis permulaan, (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini. Sedangkan Jenis data yang diperoleh penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif yaitu data hasil observasi guru/peneliti serta data hasil observasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis permulaan siswa.

Ada dua jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil kemampuan menulis

permulaan siswa adalah deskriptif statistik. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila diperoleh persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 2007). Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 70%. Indikator keberhasilan penilaian ini adalah jika daya serap individu siswa minimal 65% dan ketuntasan klasikal rata-rata 70%. Indikator keberhasilan untuk penilaian kinerja adalah jika kemampuan menulis permulaan siswa rata-rata berada dalam kategori baik dan sangat baik.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian di kelas ini diawali dengan melakukan observasi di kelas dan tahap persiapan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subyek penelitian, yaitu materi yang dibahas adalah konsep menulis dan jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 18 siswa. Pada tanggal 10 Februari pada pukul 07:30 – 09:00 peneliti melakukan tes awal dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Permulaan Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		Ketuntasan
----	------------	-----------------	--	------------

		Kerapian tulisan (3)	kelengkapan kata (3)	susunan kata dalam kalimat (3)	skor perolehan (9)	Skor maksimal	
1	Frieska	1	1	1	3	33.33	TT
2	Nia Ramadani	2	1	1	4	44.44	TT
3	Siska	1	1	1	3	33.33	TT
4	Fajar Aswad	2	2	2	6	66.66	T
5	Nur Azima	2	1	1	4	44.44	TT
6	Moh Zaki	1	1	2	4	44.44	TT
7	Alwan	1	2	1	4	44.44	TT
8	Moh. Subhan	2	1	1	4	44.44	TT
9	Aris	1	1	1	3	33.33	TT
10	Diyon	1	1	1	3	33.33	TT
11	Ismawati	2	1	1	4	44.44	TT
12	Tiara	1	1	1	3	33.33	TT
13	Nurlaila	1	1	1	3	33.33	TT
14	Titin	1	1	2	4	44.44	TT
15	Deni	1	1	2	4	44.44	TT
16	Badrun	1	1	1	3	33.33	TT
17	Rahmat W.	2	1	1	4	44.44	TT
18	Nur Alis	1	2	1	4	44.44	TT
Jumlah					67	737	1 orang siswa tuntas
Daya Serap Klasikal = $67/18 \times 100\%$							37,22%
Ketuntasan Belajar Klasikal = $1/18 \times 100\%$							5,55%
Kriteria							kurang

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas

T : Tuntas

Dari hasil tes awal di atas ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kemampuan menulisnya masih sangat rendah yaitu hanya memperoleh daya serap klasikal 37,22% dan ketuntasan belajar klasikal 5,55%.

Hasil observasi ini digunakan untuk mengkaji masalah dalam pembelajaran bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan refleksi pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus I

dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Februari 2013 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada tahap ini peneliti memberi motivasi awal kepada siswa, menuliskan konsep, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan materi tentang menulis sesuai dengan RPP. Peneliti menjelaskan materi tentang cara menulis yang diajarkan peneliti kepada siswa kelas I mengikuti tahapan metode SAS, sebagai berikut:

- Struktur: Menguraikan sebuah kata menjadi kalimat
 Menguraikan kata menjadi suku kata
- Analitik: Menguraikan suku kata menjadi huruf
 Menggabungkan suku kata menjadi kata
 Menggabungkan kata menjadi kalimat
- Sintetik: Kejelasan kata

Berdasarkan struktur tersebut, peneliti membimbing siswa dalam menulis secara berurutan. Adapun penerapan metode SAS dalam pembelajaran dapat dilihat selengkapnya pada RPP siklus satu tahap akhir. Pada tahap ini, peneliti membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa.

Hasil Observasi dan Tes Siklus I

Tabel 2. Hasil Tes Penilaian Kemampuan Menulis Permulaan pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		Ketuntasan
----	------------	-----------------	--	------------

		Kerapian tulisan (3)	kelengkapan kata (3)	susunan kata dalam kalimat (3)	skor perolehan (9)	Skor maksimal	
1	Frieska	1	2	1	4	44.44	TT
2	Nia Ramadani	1	2	2	5	55.56	TT
3	Siska	2	2	2	6	66.67	T
4	Fajar Aswad	2	2	2	6	66.67	T
5	Nur Azima	2	2	2	6	66.67	T
6	Moh Zaki	1	2	2	5	55.56	TT
7	Alwan	1	2	1	4	44.44	TT
8	Moh. Subhan	1	3	1	5	55.56	TT
9	Aris	2	1	1	4	44.44	TT
10	Diyon	2	1	2	5	55.56	TT
11	Ismawati	2	2	2	6	66.67	T
12	Tiara	2	2	2	6	66.67	T
13	Nurlaila	1	2	2	5	55.56	TT
14	Titin	1	2	2	5	55.56	TT
15	Deni	2	2	2	6	66.67	T
16	Badrun	1	2	2	5	55.56	TT
17	Rahmat W.	2	1	1	4	44.44	TT
18	Nur Alis	1	2	2	5	55.56	TT
Jumlah					90	1000	6 orang siswa tuntas
Daya Serap Klasikal = $90/18 \times 100\%$							50,00%
Ketuntasan Belajar Klasikal = $6/18 \times 100\%$							33,33%
Kriteria							kurang

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil tes penilaian, menunjukkan persentase rata-rata kemampuan menulis secara klasikal adalah 50,00% dengan kriteria cukup. Hasil ini belum mencukupi indikator kinerja yang dipersyaratkan. Hasil ini disebabkan masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar menganalisis kata menjadi kalimat sehingga kesulitan menulis sebuah kata yang dituliskan oleh guru. Pelaksanaan tindakan siklus I memperoleh hasil observasi aktivitas siswa dan hasil

observasi guru/peneliti pada saat proses belajar mengajar menunjukkan hasil rata-rata dalam kriteria cukup dan baik. Setelah diberikan tes akhir tindakan siklus I, hasil analisa data tes hasil belajar menunjukkan daya serap klasikal mencapai 50,00%, belum memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan yaitu 65%. Sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 33,33%, juga belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 65%. Pada siklus I terdapat enam orang siswa yang belum tuntas sehingga peneliti perlu melakukan penelitian tindakan ke siklus II.

Hasil Observasi dan Tes Siklus II

Selain menjelaskan materi, peneliti juga memberikan contoh penerapan metode SAS. Guru/peneliti membimbing siswa dalam menulis secara berurutan. Berdasarkan persentase rata-rata penilaian pertemuan pertama 92% dengan kriteria rata-rata sangat baik. Sedangkan pertemuan kedua persentase rata-ratanya mencapai 100% dengan kriteria sangat baik. Dalam hal ini, sangat baik sebagai guru, fasilitator, motivator dan evaluator, serta bertindak sebagai pengamat. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan: (a) melaksanakan RPP; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Guru sebagai fasilitator dan motivator, melakukan kegiatan: (a) memotivasi siswa selama pembelajaran dan cara memberikan soal latihan membaca dengan menggunakan metode SAS: (b) membimbing siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis: dan (c) mengarahkan siswa membuat kesimpulan materi.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 12 dari skor maksimal 16 diperoleh persentase rata-rata 75,00% dengan rata-rata kriteria baik. Sedangkan untuk pertemuan kedua jumlah skor 14 dari skor maksimal 16 diperoleh persentase rata-rata 87,50% dengan kriteria baik dan sudah memenuhi indikator kinerja.

Kegiatan pemberian tes atau penilaian terhadap kemampuan menulis pada objek penelitian. Hasil tes akhir penilaian kemampuan menulis permulaan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Penilaian Kemampuan Menulis Permulaan pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		Ketuntasan
----	------------	-----------------	--	------------

		Kerapian tulisan (3)	kelengkapan kata (3)	susunan kata dalam kalimat (3)	skor perolehan (9)	Skor maksimal	
1	Frieska	2	2	3	7	77.78	T
2	Nia Ramadani	3	3	3	9	100.00	T
3	Siska	3	2	3	8	88.89	T
4	Fajar Aswad	3	3	2	8	88.89	T
5	Nur Azima	3	3	3	9	100.00	T
6	Moh Zaki	3	3	3	9	100.00	T
7	Alwan	3	2	3	8	88.89	T
8	Moh. Subhan	3	3	3	9	100.00	T
9	Aris	2	3	3	8	88.89	T
10	Diyon	2	3	3	8	88.89	T
11	Ismawati	3	3	3	9	100.00	T
12	Tiara	2	3	2	7	77.78	T
13	Nurlaila	3	2	2	7	77.78	T
14	Titin	3	2	3	8	88.89	T
15	Deni	2	2	2	6	66.67	T
16	Badrun	3	2	2	7	77.78	T
17	Rahmat W.	2	3	3	8	88.89	T
18	Nur Alis	3	2	2	7	77.78	T
Jumlah					142	1577.78	18 orang siswa tuntas
Daya Serap Klasikal = $142/18 \times 100\%$							78,88%
Ketuntasan Belajar Klasikal = $18/18 \times 100\%$							100%
Kriteria							Baik

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil analisis penilaian menunjukkan persentase rata-rata daya serap klasikal kemampuan menulis siswa adalah 78,88% dengan kriteria baik dan ketuntasan belajar klasikal 100%. Hasil penelitian ini dikatakan berhasil atau hipotesis dapat dibuktikan. Dari hasil observasi, hasil penilaian kemampuan

menulis permulaan, CCCCX hasil belajar pada siklus II, selanjutnya dievaluasi untuk melakukan tindakan pada siklus II yaitu:

- 1) Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini dilihat dari lembar observasi yang dilakukan.
- 2) Penerapan metode SAS sudah lebih baik bila dibandingkan dengan tindakan selanjutnya.
- 3) Hasil belajar siswa menyelesaikan soal dengan menggunakan metode SAS mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa penilaian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran menulis permulaan dapat terjadi karena penerapan metode SAS.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan siswa serta analisis tes kemampuan menulis dan tes kemampuan tes tertulis, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan menulis permulaan bagi siswa kelas I dapat terjadi karena penerapan metode SAS yang memudahkan siswa memahami cara menulis berstruktur. Selain itu, siswa mendapat peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa peluang keberhasilan belajar membaca tidak hanya dimiliki oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja, tetapi siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan bahkan untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah juga dapat meraih keberhasilan walaupun tidak bisa menyamai secara tuntas siswa yang kemampuannya tinggi. Sehingga untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, dalam pembelajaran yang semestinya menggunakan metode yang memungkinkan keterlibatan siswa

secara maksimal, didukung dengan penggunaan media yang tepat. Kegiatan pembelajaran yang disertai dengan penggunaan media yang tepat sekaligus dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian daya serap klasikal pada siklus I mencapai 50,00% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 33,33% pencapaian ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Pada tindakan siklus II daya serap klasikal mencapai 78,88% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Peningkatan skor perolehan pada siklus II telah membuktikan hipotesis tindakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa di kelas I SDN Tondo. Namun disarankan kepada pengambil kebijakan agar mendorong guru-guru sehingga termotivasi dalam menulis karya ilmiah guna memperbaiki mutu pembelajaran, dan kepada guru agar kiranya dapat meningkatkan kompetensi sehingga benar-benar menjadi guru yang profesional. Sebagai rekomendasi bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa, guru sebaiknya menggunakan metode SAS, sehingga siswa mudah memahami dan memiliki kemampuan dalam menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Broto, A. S (2001). *Metode SAS* Jakarta: Bina Cipta
- Dahlia. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika
- Depdiknas. (2007). *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta
- Muslich. (2010). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rusyana, Yus, (1988). *Bahasa dan sastra dalam Gamitan Pendidikan*, Bandung: Diponegoro.
- Rusyana (1998) <http://catatansieviy.blogspot.com/2013/04/keterampilan-menulis-di-sd.html>. di Akses November 2013 Supriadi. dkk. (1992). *Materi Pokok*

Pendidikan Bahasa Indonesia 2. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Tarigan, Henry Guntur, (1986). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa. Weblog. (2009). *Mengatasi Kesulitan Keterampilan Membaca*. (www.Google.co.id. Akses Mei 2013) Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.